

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi, penyakit infeksi dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar. Penelitian ini dilakukan pada 26 Juni sampai 06 Juli tahun 2019 dengan jumlah responden 41 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan, penyakit infeksi, kebiasaan jajan dan status gizi anak usia dini. Hasil analisa dilihat pada tabel berikut:

1. Pengetahuan Gizi Ibu

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu

No	Pengetahuan Gizi ibu	n	%
1	Kurang	29	70,7
2	Baik	12	29,3
Jumlah		41	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 41 responden, terdapat 29 responden (70,7%) berpengetahuan kurang.

2. Penyakit Infeksi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Infeksi

No	Penyakit Infeksi	N	%
1	Ya	25	61,0
2	Tidak	16	39,0
	Jumlah	41	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 41 responden, terdapat 25 responden (61%) yang mengalami penyakit infeksi.

3. Kebiasaan jajan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kebiasaan Jajan

No	Kebiasaan Jajan	N	%
1	Buruk	23	56,1
2	Baik	18	43,9
	Jumlah	41	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 41 responden, terdapat 23 responden (56,1) yang memiliki kebiasaan jajan buruk.

4. Status Gizi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Lebih

No	Status Gizi	N	(%)
1	Tidak Normal	22	53,7
2	Normal	19	46,3
	Jumlah	41	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 41 responden, terdapat 22 responden (53,7%) dengan gizi tidak normal

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan pengetahuan ibu tentang gizi, penyakit infeksi dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak usia dini.

Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Anak Usia Dini

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Anak Usia Dini

Pengetahuan	Tidak Normal	Status Gizi				Total	P value	POR
		Normal						
		n	%	N	%			
Kurang	20	90,9	9	47,4	29	100	0,004	11,1 (2.010-61.427)
Baik	2	9,1	10	24,4	12	100		
Jumlah	22	53,7	19	46,3	41	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan kurang tentang gizi, terdapat 9 anak (47,4%) yang memiliki status gizi normal, sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan baik tentang status gizi, terdapat 2 anak (9,1%) yang memiliki status gizi tidak normal. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh p value = 0,004 ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai POR = 11,1 hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang berpeluang 11 kali anaknya mengalami gizi kurang

2. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia Dini

Tabel 4.6 Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia Dini

Penyakit infeksi	Tidak normal	Status Gizi Normal		Total		P value	POR
		n	%	n	%		
Tidak	3	13,6	13	68,4	16	100	0,001 0,7 (015-345)
Ya	19	86,4	6	31,6	25	100	
Jumlah	19	53,7	22	46,3	41	100	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang tidak mengalami penyakit infeksi, terdapat 13 anak (68,4%) yang mengalami gizi normal, sedangkan dari 25 responden yang mengalami penyakit infeksi terdapat 6 anak (31,6%) yang mengalami status gizi normal. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai $POR = 0,73$ hal ini berarti responden yang mengalami penyakit infeksi berpeluang 1 kali anknya mengalami gizi kurang

3. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi

Tabel 4.7 Hubungan Kebiasaan Jajan dengan status gizi Anak Usia Dini

Kebiasaan jajan	Tidak Normal	Status Gizi Normal		Total		P value	POR
		n	%	n	%		
Buruk	17	77,3	6	31,6	23	100	0,004 7,3(1.836-29.554)
Baik	5	22,7	13	68,4	18	100	
Jumlah	22	53,7	19	46,3	41	100	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 23 responden yang kebiasaan jajan buruk, terdapat 6 anak (31,6%) yang mengalami status gizi normal. Sedangkan dari 18 responden yang kebiasaan jajan baik, terdapat 5 anak (22,7%) yang status gizinya tidak normal. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai POR =7,3 hal ini berarti responden yang kebiasaan jajan buruk berpeluang 7 kali anaknya mengalami gizi kurang.

BAB V PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi, penyakit infeksi dan kebiasaan jajan dengan status gizi anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar.

a. Hubungan Pengetahuan ibu tentang Gizi dengan Status Gizi pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan kurang tentang status gizi, terdapat 9 anak (47,4%) yang memiliki status gizi normal, sedangkan dari 12 responden yang berpengetahuan baik tentang status gizi, terdapat 2 anak (9,1%) yang memiliki status gizi tidak normal. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi

Menurut hasil pengamatan peneliti, responden yang pengetahuannya kurang tetapi memiliki status gizi normal disebabkan karena responden mempunyai waktu yang cukup untuk menyediakan makanan yang bergizi bagi anaknya dan selalu memperhatikan jenis makanan yang diberikan pada anaknya. sedangkan responden yang pengetahuannya baik tetapi mengalami status gizi kurang disebabkan karena ibunya yang sibuk bekerja dan waktunya tidak banyak bersama anaknya, jadi ibu kurang memperhatikan kandungan gizi pada makanan anaknya.

Seorang ibu harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak. Disamping itu mampu memilih bahan makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi dengan harga yang mampu dijangkau oleh keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, anak akan tercukupi dalam hal kebutuhan gizi dan perhatian yang cukup dari orang tua terutama ibu (Ratna, 2016)..

Dengan melihat bahwa tingkat pendidikan orang tua yang mempunyai pendidikan rendah maka informasi-informasi kesehatan khususnya dibidang gizi kurang didapat. Sehingga tidak heran orang tua tersebut mempunyai balita yang gizi buruk. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh info pangan dan gizi, yaitu pendidikan orang tua merupakan hubungan yang nyata dengan semua upaya pencegahan penyakit juga pendidikan orang tua ternyata sangat kuat dalam menentukan status gizi balita (Ardi, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Allo (2012) tentang hubungan antara pengetahuan dan konsumsi *fast food* dengan kejadian gizi lebih pada siswa SDN Sudirman 1 Makasar tahun 2012. Didapatkan hasil penelitian p value 0,002.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moazahro (2014) tentang hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gizi buruk pada pada anak usia dini di Desa Karanganyer tahun 2014. Didapatkan hasil penelitian responden yang berpengetahuan kurang yaitu 65,2%.

b. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia Dini

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 16 responden yang tidak mengalami penyakit infeksi, terdapat 13 anak (68,4%) yang mengalami gizi

normal, sedangkan dari 25 responden yang mengalami penyakit infeksi terdapat 13 anak (68,4%) yang mengalami status gizi tidak normal. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai $POR = 0,73$ hal ini berarti responden yang mengalami penyakit infeksi berpeluang 1 kali mengalami gizi kurang

Menurut hasil pengamatan peneliti adanya penyakit infeksi seperti ISPA maupun diare pada anak usia dini akan menyebabkan makanan yang dikonsumsi anak usia dini akan terhambat penyerapannya dan energi didapatkan dari makanan akan habis atau berkurang.

Responden yang tidak mempunyai penyakit infeksi tetapi anaknya mengalami gizi kurang disebabkan karena karena pola hidangan yang disiapkan ibu sehari-hari yang tidak tepat dan frekuensi makan anak usia dini dalam sehari terhadap bahan makanan yang mengandung zat-zat gizi seperti makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah masih kurang yang pada umumnya diberikan tidak tentu, hal inilah yang menjadi pemicu terjadinya gizi buruk pada anak usia dini. Sedangkan responden yang mempunyai penyakit infeksi tetapi status gizi normal pada anaknya disebabkan karena pada saat anaknya mengalami penyakit infeksi ibu segera membawa ke pelayanan kesehatan dan ibu selalu memberi makanan yang bergizi kepada anaknya.

Penyakit infeksi dengan status gizi anak usia dini merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang buruk dapat mempermudah terkena infeksi. Penyakit infeksi

ini didukung dengan keadaan sanitasi lingkungan, apabila anak usia dini hidup dalam lingkungan yang memungkinkan diare serta penyakit infeksi lainnya (Hanasiah, Bustami, & Abidin, 2016).

Kondisi lingkungan fisik dan sanitasi yang kurang baik dapat mempengaruhi kehidupan yang ada disekitarnya. Kondisi lingkungan yang tidak sehat merupakan penyebab secara tidak langsung timbulnya masalah gizi terutama pada anak-anak. Tidak hanya sanitasi lingkungan, tetapi sanitasi makanan dan minuman juga perlu diperhatikan, seperti air minum yang tidak dimasak atau makanan yang tidak disimpan pada tempat tertutup memungkinkan akan tercemar oleh udara kotor atau terkontaminasi oleh kuman (Rohaedi, Julia, & Gunawan, 2014)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kiranti (2017) yang didapatkan hasil penelitian ada hubungan penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang SDN 001 Bangunjiwo Yogyakarta dengan p value 0,001.

c. Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 23 responden yang kebiasaan jajan buruk, terdapat 6 orang (31,6%) yang mengalami status gizi normal. Sedangkan dari 18 responden yang kebiasaan jajan baik, terdapat 5 orang yang status gizinya tidak normal. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara kebiasaan jajan dengan status gizi pada anak usia dini.

Menurut asumsi peneliti responden yang mempunyai kebiasaan jajan buruk tetapi status gizi normal disebabkan karena pola makan anak yang

teratur dirumah, sedangkan responden yang mempunyai kebiasaan jajan baik tetapi status gizi tidak normal disebabkan karena sanitasi lingkungan rumah yang buruk sehingga anak usia dini akan terganggu kesehatannya dan menyebabkan gizi tidak normal pada anak

Pemilihan makanan mencakup sebagian dari hal-hal yang lebih luas tentang kebiasaan yang berkaitan dengan makanan yang merupakan perilaku khas masyarakat dalam kaitannya dengan makanan. Kebiasaan memilih makanan juga mempengaruhi waktu makan, jumlah hidangan, metode penyiapan makanan, orang yang ikut makan, ukuran porsi dan cara makan (Barasi, 20). Makanan jajanan sekolah salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian masyarakat, terutama orang tua, pendidik dan pengelola sekolah. Makanan jajanan yang diperjualbelikan saat ini masih berisiko terhadap kesehatan disebabkan penanganannya yang tidak higienis, yang memungkinkan makanan jajanan tersebut terkontaminasi mikroba atau bahan tambahan pangan (BTP) (Cahyadi, 2016).

Kebiasaan jajan anak dapat mempengaruhi makanan jajanan yang dikonsumsi pada anak-anak. Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Makanan tersebut sering tidak disiapkan secara higienis atau juga mempergunakan bahan-bahan yang berbahaya misalnya zat pewarna karena harga yang murah (Khomsan, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi (2012) tentang kebiasaan Jajan dengan kejadian gizi kurang SD Negeri Pnondok Cina 1 Depok tahun 2012. Didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,3% siswa mengalami gizi kurang.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan gizi, penyakit infeksi dan kebiasaan jajan dengan status gizi pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kampar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pengetahuan ibu tentang gizi adalah kurang yaitu 70,7%, anak usia dini yang mengalami penyakit infeksi yaitu 61%, anak usia dini yang memiliki kebiasaan jajan buruk yaitu 56,1% dan anak usia dini yang mengalami status gizi tidak normal yaitu 53,7%.
- b. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia dini dengan nilai p value 0,004.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan status gizi anak usia dini dengan nilai p value 0,001.
- d. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan status gizi anak usia dini dengan p value 0,004.

B. Saran

1. Aspek teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi ilmiah dalam menurunkan angka kejadian gizi kurang dan bagi penelitian lain yang tertarik dengan penelitian ini dapat menjadikan penelitian

ini sebagai acuan dan menyusun hipotesis baru sebagai rancangan penelitian berikutnya.

2. Aspek praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memantau makanan bagi anak usia dini untuk memantau gizi anak sehingga kejadian gizi kurang dapat dihindari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak dengan menambahkan faktor-faktor lain